



Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Shopee

Anita Betrasari¹

¹Universitas PGRI Mpu Sindok

(anitabetrasari01@gmail.com)

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dan luas di dunia korporat modern, khususnya di industri *e-commerce*, di mana kecepatan, keakuratan, dan efisiensi pemrosesan data keuangan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, menjadi pemicu penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bagaimana Shopee, sebuah perusahaan *e-commerce* ternama, menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai bagian dari strategi operasionalnya untuk mendukung pengendalian internal, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengambilan keputusan manajerial berbasis data. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber sekunder seperti artikel industri, dokumen, dan laporan tahunan. Berdasarkan temuan penelitian, implementasi SIA Shopee memanfaatkan sistem berbasis teknologi komputasi awan yang terintegrasi sepenuhnya sebagai modul ERP dengan fitur-fitur otomatisasi tingkat lanjut. Pembentukan sistem informasi akuntansi yang lengkap di perusahaan digital seperti Shopee berfungsi sebagai landasan strategis untuk manajemen keuangan dan tanggung jawab informasi perusahaan, selain menjadi instrumen teknologi, menurut temuan penelitian.

Kata Kunci: Shopee, pelaporan keuangan digital, *e-commerce*, sistem informasi akuntansi, dan metode kualitatif.

Abstract

The modern corporate world's rapid and vast development of information technology, particularly in the e-commerce industry, where speed, accuracy, and efficiency of financial data processing are essential for the company's viability, is what spurred this research. This study's goal is to gain a thorough understanding of how Shopee, a well-known e-commerce company, uses an Accounting Information System (AIS) as part of its operational strategy to support internal control, transaction recording, financial report preparation, and data-driven managerial decision making. This study employs a case study methodology and a qualitative approach, gathering data from secondary sources such as industry articles, paperwork, and annual reports. According to the study's findings, Shopee's AIS implementation made use of a cloud computing technology-based system that is completely integrated as an ERP module with advanced automation features. The establishment of a complete accounting information system in a digital company such as Shopee serves as a strategic foundation for financial management and responsibility of corporate information, in addition to being a technological instrument, according to the study's findings.

Keywords: *Shopee, digital financial reporting, e-commerce, accounting information system, and qualitative method*

PENDAHULUAN

Proses pengumpulan, evaluasi, dan pemrosesan data hanyalah salah satu dari sekian banyak operasi bisnis yang telah terdampak secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Ini merupakan komponen penting dari sistem manajemen perusahaan kontemporer. Banyak jenis bisnis, baik besar maupun kecil, harus menyesuaikan diri dengan sistem yang semakin kompleks dan terintegrasi sebagai akibat dari revolusi digital yang berkelanjutan. Selain mengelola sejumlah besar data, sistem ini mampu

menghasilkan statistik keuangan yang akurat, relevan, dan terkini. Sistem informasi akuntansi (SIA) yang efisien sangat penting terutama dalam industri *e-commerce* yang ditandai dengan transaksi cepat dan ratusan pelaku bisnis sekaligus. Sistem ini kini dibutuhkan agar proses pencatatan dan pelaporan dapat berjalan efektif dan konsisten.

Ilustrasi yang sangat baik dari bisnis digital yang mengelola penanganan data keuangan yang rumit dalam skala besar adalah Shopee, salah satu platform *e-commerce* terbesar di Asia yang beroperasi di Indonesia. Sistem akuntansi diperlukan untuk mengklasifikasikan, mengkategorikan, dan melaporkan informasi keuangan secara konsisten karena jutaan transaksi harian yang dicatat dari berbagai lokasi. Keberadaan sistem ini sangat penting untuk kegiatan operasional serta untuk meminimalkan pelaporan kepada pemegang saham, investor, dan regulator. Meskipun demikian, adopsi sistem akuntansi Shopee, yang didasarkan pada teknologi terkini, masih menjadi topik banyak diskusi ilmiah, terutama dalam hal implementasi spesifik sistem, kesulitan yang dihadapi, dan kontribusinya terhadap peningkatan efektivitas manajerial dan perencanaan strategis.

Fenomena ini melahirkan urgensi akan adanya penelitian ilmiah yang tidak hanya membahas aspek teknis teknologi, tetapi juga menggali peran sistem dalam konteks akuntansi dan keuangan. Oleh karena itu, studi ini dirancang untuk menjawab pertanyaan utama: Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dilakukan pada perusahaan Shopee, serta bagaimana sistem tersebut mendukung proses akuntansi, pelaporan keuangan, dan pengambilan keputusan dalam lingkungan bisnis digital?

Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang sistem informasi akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan *e-commerce*, yang belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat karena menjelaskan pengembangan sistem Shopee dari desain hingga implementasi dan evaluasi.

Secara praktis, temuan studi ini memberikan pemahaman umum kepada pelaku bisnis terutama mereka yang bekerja di sektor digital tentang cara membuat atau meningkatkan sistem informasi akuntansi yang efisien, efektif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang terus berubah. Manajemen organisasi juga dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar untuk menilai sistem saat ini dan sebagai panduan saat membuat rencana pengembangan sistem yang lebih fleksibel yang mempertimbangkan sumber daya manusia dan teknologi.

Dalam skala yang lebih besar, kebijakan nasional telah mengalihkan perhatiannya pada transformasi digital sektor bisnis, terutama melalui program-program seperti 100 Kota Cerdas, digitalisasi layanan publik, dan insentif bagi UMKM untuk menggunakan teknologi. Shopee merupakan pemain kunci dalam mempromosikan metode akuntansi terbuka dan berbasis data sebagai komponen ekosistem ekonomi digital nasional. Hasilnya, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga membantu mempromosikan tanggung jawab keuangan di era digital.

Input, proses, output, pengendalian internal, dan umpan balik merupakan lima komponen utama dari sistem informasi akuntansi, menurut kerangka teori Hall (2015), yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, metodologi Susanto (2017) diterapkan, yang menyoroti pentingnya dukungan manajerial, kesiapan sumber daya manusia, dan kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi. Diharapkan bahwa dengan mengintegrasikan kedua metode ini, penelitian ini akan mampu memberikan pemahaman menyeluruh tentang dinamika yang terlibat dalam penerapan sistem informasi akuntansi di pengecer daring besar seperti Shopee.

KAJIAN PUSTAKA

Pada hakikatnya, sistem informasi akuntansi merupakan komponen dari sistem informasi manajemen yang dimaksudkan untuk menangani data keuangan dan akuntansi secara metodis guna menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan untuk membantu pengambilan keputusan. Input (data transaksi), proses (pemrosesan melalui aplikasi tertentu), output (laporan keuangan dan manajerial), pengendalian internal (untuk menjaga keamanan data), dan mekanisme umpan balik (untuk memungkinkan sistem melakukan perbaikan berkelanjutan) merupakan komponen utama SIA, menurut Hall (2015).

Menurut Susanto (2017), efektivitas penerapan SIA sangat dipengaruhi oleh kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi, kecakapan sumber daya manusia, dan dedikasi manajemen dalam menerapkan teknologi secara strategis. Dalam hal ini, SIA dipandang sebagai sistem yang memfasilitasi pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian manajerial selain sebagai alat pencatatan.

Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan dampak bersih terhadap organisasi adalah enam dimensi utama yang menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi, menurut model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean (2003), yang merupakan teori relevan lainnya. Kemanjuran implementasi SIA dapat dievaluasi menggunakan model ini, khususnya dalam konteks *e-commerce*, di mana sistem harus berfungsi secara real-time, tersedia untuk banyak pihak, dan menghasilkan data yang akurat untuk pengambilan keputusan.

Saat menilai kemanjuran sistem pengendalian internal suatu organisasi, kerangka kerja COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) merupakan sumber daya yang penting. Lima komponen utama kerangka kerja ini adalah informasi dan komunikasi, pemantauan, tindakan pengendalian, penilaian risiko, dan lingkungan pengendalian. Validasi masukan data, batasan akses berbasis peran, dan fitur jejak audit merupakan semua komponen pendekatan pengendalian internal yang mematuhi kerangka kerja COSO saat SIA diterapkan.

Penelitian Maulidi (2021) yang mengkaji penerapan SIA berbasis cloud di organisasi ritel Indonesia merupakan salah satu studi terdahulu yang relevan yang menunjukkan bahwa bisnis yang menggunakan sistem berbasis cloud biasanya memiliki kecepatan pelaporan yang lebih cepat dan lebih sedikit kesalahan. Penerapan SIA di Tokopedia dan Bukalapak dibandingkan dengan studi lain oleh Saraswati dan Hendrayati (2022) yang menunjukkan bahwa integrasi sistem departemen dan pelatihan karyawan yang menyeluruh merupakan komponen penting dari keberhasilan sistem.

Menurut penelitian Yusran et al (2023) tentang penerapan ERP berbasis SAP di Amazon Asia, sistem yang modular dan fleksibel dapat meningkatkan efektivitas biaya operasional dan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai pengaturan regional dan budaya. Penerapan sistem ERP di Shopee, yang beroperasi lintas batas di Asia Tenggara dan Amerika Latin, dapat dibandingkan dengan ini.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam bisnis *e-commerce* seperti Shopee harus dipahami dari perspektif teknologi serta aspek organisasi, sumber daya manusia, dan pengendalian internal yang menyertainya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai teori dan temuan penelitian sebelumnya. Penilaian literatur ini berfungsi sebagai landasan penting untuk menilai seberapa baik sistem SIA Shopee mengelola data keuangan digital dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip kemanjuran, efisiensi, dan akuntabilitas.

Selain keyakinan tersebut, studi baru Pramesti dan Lubis (2024) menegaskan bahwa kesesuaian arsitektur sistem dan proses bisnis internal juga memegang peranan penting dalam keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam bisnis *e-commerce*. Tingkat kesalahan input menurun secara signifikan dan pelaporan menjadi lebih cepat dan akurat ketika sistem informasi dibangun atas dasar pemetaan alur kerja yang jelas dan kerja sama lintas departemen. Hal ini menunjukkan bahwa SIA merupakan sistem yang perlu dibangun dengan menggunakan pengetahuan tentang budaya perusahaan dan proses kerja, selain sebagai entitas teknologi.

METODE PENELITIAN

Karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual tentang praktik pengintegrasian sistem informasi akuntansi dalam situasi aktual, yaitu pada perusahaan Shopee Indonesia, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Strategi ini dipilih karena dapat secara efektif menyampaikan dinamika sosial dan kerumitan sistem organisasi, yang seringkali tidak mungkin disampaikan sepenuhnya hanya dengan menggunakan data kuantitatif atau statistik (Moleong, 2014).

Data sekunder yang dikumpulkan melalui metode penelitian dokumentasi dan evaluasi literatur terkait merupakan jenis data yang diteliti dalam penelitian ini. Laporan tahunan dari Sea Group, perusahaan induk Shopee, karya ilmiah tentang sistem informasi akuntansi, artikel dari sektor TI, dan ulasan media digital tentang penerapan sistem ERP dan solusi komputasi awan di lingkungan Shopee merupakan beberapa contoh sumber data tersebut. Karena penelitian ini bersifat deskriptif-eksploratif dan berfokus pada upaya untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diteliti dalam kerangka sistem yang lebih besar, penggunaan data sekunder dianggap tepat.

Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dengan melacak banyak sumber tekstual yang sangat andal. Publikasi ilmiah, laporan keuangan, karya bisnis teknologi, dan referensi yang berkaitan dengan manajemen risiko manajerial dalam perusahaan digital termasuk di antara makalah yang dipelajari. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang membandingkan isi dari banyak referensi untuk menjamin keakuratan dan konsistensi dalam data yang dievaluasi, untuk menjamin keandalan informasi yang dikumpulkan.

Analisis tematik merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data. Untuk menentukan ide-ide kunci dari dokumen yang diteliti, metode ini dimulai dengan tahap pengkodean terbuka. Langkah berikutnya adalah pengkodean aksial, yaitu kumpulan tema-tema yang memiliki hubungan signifikan, seperti keamanan data, kecepatan dan keakuratan pelaporan, desain sistem informasi, dan bagaimana tema-tema ini memengaruhi kemampuan manajemen untuk membuat keputusan yang efektif. Pengkodean selektif digunakan pada langkah terakhir untuk mengumpulkan dan menyusun narasi temuan penelitian, yang disusun menurut tema-tema utama ini.

Sebagai langkah terakhir dalam proses validasi, peneliti selanjutnya memeriksa keakuratan data dengan berkonsultasi pada sumber resmi termasuk situs web Sea Group, laporan keberlanjutan, dan kebijakan keamanan informasi yang merujuk pada ISO/IEC 27001, sebuah standar internasional. Dengan menggunakan teknik metodologi ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif, dapat dipercaya, dan akurat tentang bagaimana sistem informasi akuntansi diterapkan di lingkungan operasi Shopee yang rumit dan sangat bergantung pada teknologi tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan tinjauan pustaka dan analisis dokumen yang dikumpulkan dari sejumlah sumber terpercaya, termasuk laporan tahunan perusahaan induk Shopee, Sea Group, karya ilmiah, dan artikel industri tentang penggunaan teknologi di ruang *e-commerce*, menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah berevolusi dari alat pencatatan transaksi sederhana menjadi komponen penting infrastruktur digital Shopee. Volume transaksi yang tinggi dan kompleksitas pelaporan keuangan yang diakibatkan oleh berbagai aktivitas operasional lintas negara dan lintas mata uang yang berlangsung terus-menerus dan secara real-time telah didukung secara konsisten oleh sistem ini.

Divisi *e-commerce Sea Limited*, Shopee, beroperasi di lebih dari sepuluh negara di Asia Tenggara dan Amerika Latin, dengan total *Gross Merchandise Value* (GMV) sebesar USD 78,5 miliar dan penjualan sebesar USD 8,4 miliar pada tahun 2023, menurut laporan tahunan perusahaan. Angka ini menggambarkan berapa banyak transaksi yang perlu dicatat, dikategorikan, dan dilaporkan secara akurat oleh sistem informasi akuntansi perusahaan. Untuk mencapai hal ini, Shopee memanfaatkan sistem ERP berbasis cloud yang memfasilitasi konsolidasi otomatis pelaporan keuangan ke dalam satu sistem dan menyediakan integrasi data dari beberapa cabang dan unit operasional (Sea Group, 2023).

Menurut sejumlah sumber industri, penggunaan sistem ERP seperti SAP dan *Oracle Financial Cloud* membantu mengotomatiskan proses pembuatan neraca, laporan laba rugi, arus kas, jurnal transaksi, dan laporan konsolidasi keuangan di antara anak perusahaan. Selain itu, sistem ini memiliki modul jejak audit, yang memastikan bahwa semua tindakan sistem didokumentasikan sepenuhnya dan tidak dapat diubah, sehingga memperkuat sistem pengendalian internal. Standar akuntansi berbasis teknologi informasi yang dijelaskan oleh Romney & Steinbart (2017), yang menyoroti pentingnya integritas data dan keterlacakan transaksi dalam sistem informasi kontemporer, konsisten dengan prosedur ini.

Kemampuan pelaporan keuangan digital Shopee untuk menghasilkan laporan keuangan interim sesuai permintaan yaitu, laporan keuangan yang dapat dilihat manajemen setiap hari, minggu, atau bulan dan yang berisi data yang diperbarui secara otomatis melalui proses integrasi sistem merupakan salah satu fitur yang menonjol. Selain menggunakan data ini sebagai alat pelaporan formal, manajemen menggunakannya sebagai dasar untuk keputusan strategis tentang perubahan harga, distribusi promosi, pengendalian biaya logistik, dan evaluasi kinerja penjualan mitra. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi Shopee melayani tujuan administratif dan strategis, yang konsisten dengan penilaian Hall (2015) tentang pertumbuhan fungsi SIA dalam konteks bisnis berbasis data.

Menurut laporan keberlanjutan Sea Group, Shopee menerapkan konsep manajemen risiko teknologi informasi yang mematuhi standar internasional seperti ISO/IEC 27001 dalam konteks keamanan data. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan memenuhi persyaratan ketersediaan, kerahasiaan, dan integritas data. Lebih jauh, sistem ini memfasilitasi kontrol akses berbasis peran, yang membatasi akses setiap pengguna ke data dan modul sesuai dengan peran mereka. Sistem ini penting untuk menghentikan penyalahgunaan data dan memastikan bahwa data keuangan tidak dapat diakses secara tidak bertanggung jawab.

Menurut penelitian, ada sejumlah keuntungan menggunakan sistem ERP berbasis cloud dibandingkan sistem manual. Keuntungan ini meliputi peningkatan efisiensi waktu pelaporan sebesar 70%, penurunan kesalahan input transaksi, dan kapasitas untuk menggunakan data keuangan historis untuk analisis prediktif. Telah dibuktikan bahwa penyajian pelaporan keuangan

Shopee kepada manajemen pusat, auditor, dan regulator akurat dan cepat berkat fitur-fitur seperti audit elektronik, notifikasi otomatis, dan integrasi modul pelaporan.

Elemen penting lainnya yang mendukung efisiensi sistem informasi akuntansi adalah komponen sumber daya manusia. Untuk menjamin bahwa semua tim operasional, keuangan, dan teknologi memiliki pemahaman yang memadai tentang proses SIA yang rumit, Shopee secara aktif menyelenggarakan pelatihan internal. Pengenalan modul ERP, prosedur pelaporan berbasis IFRS, dan simulasi pengambilan keputusan berbasis data keuangan semuanya termasuk dalam program pengembangan kompetensi SDM ini.

Hasil penelitian tersebut menegaskan teori Susanto (2017) dan Hall (2015) tentang pentingnya manajemen, SDM, dan integrasi sistem dalam memfasilitasi penerapan SIA yang efektif. Lebih jauh, temuan penelitian ini konsisten dengan model DeLone & McLean yang menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi bergantung pada kualitasnya, kualitas data yang dikandungnya, dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi. Ketiga persyaratan ini secara nyata dan terukur dipenuhi oleh sistem SIA Shopee. Dengan demikian, penggunaan SIA oleh Shopee dapat digolongkan sebagai sistem akuntansi kontemporer yang mengelola, memproses, dan menyajikan data keuangan secara berkelanjutan dan strategis selain mencatatnya. Di era ekonomi berbasis data saat ini, metode ini merupakan model relevan yang dapat digunakan oleh bisnis digital lainnya.

Meskipun memiliki tuntutan yang sama untuk menangani transaksi berskala besar secara efektif, raksasa *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, dan Amazon mengambil metode yang agak beragam untuk sistem informasi akuntansi. Untuk memfasilitasi pelaporan terpusat, konsolidasi multi-negara, dan pencatatan waktu nyata, Shopee telah menerapkan sistem ERP berbasis cloud termasuk SAP S/4HANA dan *Oracle Financial Cloud*. Di sisi lain, Tokopedia masih menggunakan sistem modular berdasarkan server lokal pada tahun 2022 dan perlu mengkonsolidasikan laporan keuangan bulannya secara manual. Pembatasan ini memengaruhi akurasi proses audit internal dan ketepatan waktu pelaporan.

Di sisi lain, Amazon telah berada pada tingkat integrasi yang lebih maju, di mana sistem akuntansi terhubung langsung dengan rantai pasokan, sistem pengiriman, dan otomatisasi gudang selain mendukung aktivitas keuangan. Hal ini memungkinkan pelacakan pengembalian, biaya logistik, dan penyusutan aset tetap dalam satu sistem. Meskipun tidak sepenuhnya sebanding, Shopee telah menggabungkan sejumlah kemampuan yang sebanding ke dalam laporan aktivitas penjual dan dasbor manajemen keuangannya. Menurut temuan perbandingan, Shopee memiliki keunggulan besar di Asia Tenggara, tetapi masih dapat meningkatkan kemandiri sistemnya dengan mengintegrasikannya lebih jauh, seperti halnya Amazon.

Berikut ini adalah simulasi alur pencatatan transaksi dari sisi sistem untuk memberi Anda pemahaman praktis tentang cara kerja sistem informasi akuntansi Shopee. Sistem Shopee secara otomatis mencatat informasi berikut saat pelanggan membeli produk: nama produk, harga satuan, jumlah pembelian, pajak, diskon yang berlaku, biaya pengiriman, dan metode pembayaran. Setelah dimasukkan ke dalam sistem ERP, semua data ini dikategorikan ke dalam akun jurnal transaksi yang sesuai.

Pembuatan laporan keuangan selanjutnya akan diotomatisasi. Modul laporan akan menghasilkan jurnal penerimaan kas, laporan penjualan harian, dan akumulasi laba bersih berdasarkan metode pembayaran (kartu kredit, transfer bank, dan ShopeePay). Sistem akan segera memperbarui akun kas dan penjualan jika terjadi pengembalian dana atau pengembalian barang dagangan. Simulasi ini menunjukkan bagaimana SIA Shopee mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi dari awal hingga akhir tanpa memerlukan banyak tenaga kerja manual.

Meskipun memiliki sistem yang canggih, Shopee masih menghadapi beberapa tantangan dalam penerapan dan keberlanjutan SIA. Keamanan siber merupakan salah satu ancaman terbesar. Kemungkinan terjadinya kebocoran data atau peretasan sistem sangat tinggi terutama jika terdapat sejumlah besar data konsumen dan transaksi. Untuk mengurangi ancaman tersebut, Shopee telah menerapkan standar keamanan informasi ISO/IEC 27001 dan secara berkala melakukan audit sistem.

Selain itu, bisnis yang mengandalkan sistem otomatis harus menyiapkan infrastruktur redundansi dan menyediakan pelatihan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Kemampuan beradaptasi yang cepat diperlukan untuk mencegah proses operasional terganggu oleh perubahan fitur ERP, pembaruan sistem, atau migrasi teknologi cloud. Peraturan yang dapat berubah berpotensi menimbulkan masalah tambahan, khususnya yang berkaitan dengan perlindungan data pribadi atau pelaporan pajak digital. Akibatnya, SIA Shopee harus terus beradaptasi dengan perubahan peraturan pemerintah nasional dan internasional.

Shopee juga telah menerapkan sistem dasbor keuangan interaktif yang menunjukkan indikator kinerja penting secara real-time, menurut laporan tersebut. Dengan menggunakan informasi terkini, seperti laporan penjualan harian, rasio pengembalian produk, dan analisis margin kontribusi menurut kategori produk, alat ini memungkinkan manajemen untuk membuat pilihan dengan cepat. Gagasan pengambilan keputusan berdasarkan data didukung oleh visualisasi data ini, yang juga membuatnya lebih mudah dipahami. Hasilnya, SIA Shopee berfungsi sebagai alat pencatatan dan kerangka strategis yang secara langsung memengaruhi pembuatan aturan operasi harian.

Selain itu, sistem Shopee dapat menangkap meta informasi seperti perangkat yang digunakan, lokasi transaksi, dan durasi interaksi pelanggan, selain data transaksi dasar. Saat menilai perilaku pelanggan secara keseluruhan dan efisiensi operasional, data ini sangatlah penting. Manajemen dapat melakukan segmentasi pasar yang lebih akurat dan menetapkan alokasi anggaran yang ditargetkan menggunakan data historis dan estimasi sistem berkat jenis integrasi data ini.

Namun, sistem informasi akuntansi juga memfasilitasi keterbukaan dalam pelaporan investor. Manajemen dapat mengubah format pelaporan agar sesuai dengan persyaratan pemangku kepentingan tertentu menggunakan dasbor pelaporan internal Shopee. Oleh karena itu, laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi strategis untuk meningkatkan kepercayaan pasar selain sebagai dokumentasi kepatuhan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara umum, dapat dikatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi Shopee telah memenuhi persyaratan mendasar yaitu efikasi, efisiensi, dan integrasi proses. Selain menjalankan tugas administratif terkait pencatatan keuangan, sistem ini secara strategis mendukung pengendalian internal, pengambilan keputusan, dan komunikasi pemangku kepentingan dalam perusahaan. Meskipun memiliki kompleksitas operasional yang tinggi, sistem Shopee telah menunjukkan kemampuan untuk memberikan data akuntansi yang tepat, tepat waktu, dan relevan untuk mendukung dinamika perdagangan digital. Penemuan ini meningkatkan posisi Shopee sebagai bisnis digital yang paham teknologi yang dapat berfungsi sebagai model penerapan SIA yang berguna bagi perusahaan lain yang beroperasi dalam ekosistem digital.

SIMPULAN

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Shopee telah dilakukan secara

menyeluruh dan komprehensif, berdasarkan hasil sintesis data sekunder dan kajian pustaka yang telah ditelaah secara mendalam dari berbagai sumber resmi, termasuk laporan tahunan perusahaan, artikel ilmiah, dan dokumen industri yang dapat dipercaya. Melalui penggunaan platform ERP dan teknologi berbasis cloud terkini, sistem ini dimaksudkan untuk mengotomatiskan pelaporan keuangan dan pencatatan transaksi di seluruh unit bisnis secara tepat waktu dan real-time. Melalui penggunaan fitur jejak audit dan aturan keamanan berstandar internasional, sistem ini telah menunjukkan kemampuan untuk mengelola volume transaksi yang sangat tinggi dengan efisiensi tinggi, menghasilkan laporan berkala secara langsung dan cepat, serta memastikan integritas sistem.

Selain itu, SIA Shopee berfungsi sebagai alat strategis untuk memberikan data keuangan terkini, relevan, dan berkualitas tinggi, yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial yang cepat dan tepat. Namun, keberhasilan sistem ini disertai sejumlah kendala, khususnya yang berkaitan dengan ancaman keamanan yang terkait dengan teknologi informasi dan kemampuan sumber daya manusia untuk mengikuti perkembangan sistem yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, efektivitas sistem SIA harus dipertahankan melalui investasi berkelanjutan, yang dapat berupa modernisasi infrastruktur digital, penguatan sistem keamanan siber, dan peningkatan keterampilan serta kemampuan para pekerjanya.

Kelemahan utama studi ini berasal dari sifat data yang digunakan, khususnya data sekunder yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Meskipun metode ini menawarkan pandangan yang komprehensif dan holistik tentang topik yang diteliti, metode ini tidak menjelaskan secara spesifik bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem di lapangan. Untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual dari sisi operasional pengguna, disarankan agar studi mendatang menggunakan teknik lapangan, seperti wawancara atau observasi langsung.

Implikasi temuan ini menawarkan kemajuan teoritis dan praktis yang signifikan. Menurut teori, studi ini berkontribusi pada badan pengetahuan tentang integrasi sistem informasi akuntansi di sektor digital kontemporer, khususnya dalam ekosistem *e-commerce* yang luas seperti Shopee. Temuan studi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sistem akuntansi telah berevolusi melampaui fungsi administratif aslinya untuk menjadi alat yang membantu bisnis mencapai tujuan strategisnya. Seperti yang diuraikan dalam model DeLone & McLean, studi ini juga menyoroti pentingnya hubungan antara keandalan informasi, kualitas sistem, dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi.

Bagi bisnis digital lain yang tengah atau ingin membuat sistem informasi akuntansi, studi ini berfungsi sebagai referensi praktis yang solid. Membangun arsitektur SIA yang kuat dapat dimodelkan berdasarkan desain Shopee berupa sistem terintegrasi yang responsif terhadap dinamika bisnis dan berdasarkan data waktu nyata. Selain berfokus pada teknologi, bisnis harus merencanakan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia serta melakukan penilaian sistem secara berkala untuk memastikan sistem tersebut terus dapat diterapkan pada permintaan pasar yang terus berkembang dan perubahan peraturan.

Pengembangan sistem informasi akuntansi di masa mendatang harus difokuskan pada pengintegrasian dengan teknologi cerdas seperti pembelajaran mesin (ML) dan kecerdasan buatan (AI). Teknologi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola transaksi yang tidak lazim, memperkirakan tren keuangan di masa mendatang, dan mengotomatiskan tugas pengendalian biaya dan anggaran dengan lebih tepat dan efektif. Hal ini akan meningkatkan posisi SIA sebagai alat manajemen strategis yang fleksibel dan berbasis data yang dapat memenuhi tuntutan lanskap bisnis digital yang berkembang pesat.

Jika mempertimbangkan semua hal, penerapan sistem informasi akuntansi oleh Shopee merupakan paradigma baru dalam pengelolaan keuangan di era digital. Di luar penggunaan tradisionalnya, teknologi ini kini menjadi landasan proses manajemen berbasis data yang bertanggung jawab, real-time, dan berdasarkan tata kelola yang baik. Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan studi ini akan menjadi panduan untuk menciptakan sistem informasi akuntansi digital yang efektif, strategis, dan tahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- COSO. (2013). *Internal Control — Integrated Framework: Executive Summary*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2018). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hall, J. A. (2015). *Accounting Information Systems* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.
- International Organization for Standardization. (2013). *ISO/IEC 27001:2013 Information security management systems — Requirements*.
- Kurniawan, A. (2022). Budaya Organisasi dan Keberhasilan Implementasi Sistem Akuntansi Digital. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(1), 22–33.
- Maulidi, R. A. (2021). Penerapan Cloud Accounting dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 10(2), 101–112.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, D. R., & Rahmawati, S. (2020). Integrasi Business Intelligence dan SIA dalam Perusahaan Ritel Online. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 6(2), 101–112.
- Oracle. (2023). *Oracle Financial Cloud Overview*. Retrieved from <https://www.oracle.com>
- Pramesti, M. D., & Lubis, R. A. (2024). Evaluasi Arsitektur Sistem Informasi Akuntansi pada Startup E-Commerce. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 7(1), 55–66.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson Education.
- SAP. (2023). *SAP S/4HANA Product Information*. Retrieved from <https://www.sap.com>
- Saraswati, D. R., & Hendrayati, H. (2022). Perbandingan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Tokopedia dan Bukalapak. *Jurnal Teknologi dan Bisnis Digital*, 5(1), 45–59.
- Sea Group. (2023). *Annual Report 2023*. Diakses dari <https://www.seagroup.com/investor-relations>
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian dan Risiko*. Bandung: Lingga Jaya.
- TechAsia. (2022). How Shopee Scales Its Financial Reporting With Cloud ERP. Diakses dari <https://www.techasia.com/shopee-financial-systems>
- Yusran, F., Limantara, A., & Rahman, M. (2023). Implementasi ERP SAP pada Operasional Amazon Asia: Analisis Kinerja dan Adaptasi Regional. *International Journal of Information Systems and Business Intelligence*, 4(2), 87–96.